

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah asrama yang berbasis pondok pesantren yang beralamat di Jl. Suronatan NG II/653, Notoprajan, Ngampilan, Kota Yogyakarta, Yogyakarta 55262. Berdirinya Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak bisa dilepaskan dari tujuan didirikannya Muhammadiyah. Karena tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam sebenar-benarnya. Ini sebabnya pada tahun 1918, K.H.A. Dahlan mendirikan sekolah khusus perempuan ini dengan nama Kweekschool Istri dan seiring berjalannya waktu diubah menjadi Mu'allimaat. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, memilikijumlah 1070 siswi dari Sabang hingga Merauke dan dengan jumlah guru 65 karyawan 100.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – September 2016, dilakukan pada 79 responden dan telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah siswi MTs kelas VIII dan MA kelas XI.

## 1. Karakteristik Responden

### a. Berdasarkan tingkat pendidikan

**Tabel 4.1.** Pendidikan Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
SMP/ MTs	39	49.4
SMA/ MA	40	50.6
Total	79	100.0

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden yang dilihat dari tingkat pendidikan siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, memiliki total 79 responden. Dalam kategori SMA/ MA yaitu sebanyak 40 responden (50,6%) sedangkan untuk kategori SMP/ MTs yaitu sebanyak 39 responden (49,4%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Pengetahuan Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

**Tabel 4.2.** Pengetahuan Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase	
Kurang	6	7.6	4.2
Sedang	24	30.4	hasil
Baik	49	62.0	
Total	79	100.0	bahwa

karakteristik responden berdasarkan pengetahuan siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 49 responden (62,0%) kategori

sedang 24 responden (30,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 6 responden (7,6%).

b. Kemampuan *Hand Hygiene* Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

**Tabel 4.3.** Kemampuan Hand Hygiene Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Kurang	8	10.1
Sedang	45	57.0
Baik	26	32.9
Total	79	100.0

Data hasil daritabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kemampuan *Hand Hygiene* Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 45 responden (57,0%) kategori baik 26 responden (32,9%) dan terdapat 8 responden (10,1%) yang memiliki kategori kurang.

c. Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

**Tabel 4.4.** Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Sakit	5	6.3
Cukup	45	57.0
Sehat	29	36.7
Total	79	100.0

Data hasil daritabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 45 responden (57,0%) kategori

sehat 29 responden (36,7%) dan terdapat 5 responden (6,3%) yang memiliki kategori sakit.

### 3. Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut:

#### a. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

**Tabel 4.5.** Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

	Kejadian Sakit						Sig.	P	
	Sakit		Cukup		Sehat				Total
Pendidikan	F	%	F	%	F	%	F	%	
SMP	5	6,3	23	29,1	11	13,9	39	49,4	0,280 0,35
SMA	0	0,0	22	27,8	18	22,8	40	50,6	
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>6,3</b>	<b>45</b>	<b>57,0</b>	<b>29</b>	<b>36,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.5 menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,035 < 0,05$ ) dan hubungan pendidikan dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori lemah.

#### b. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

**Tabel 4.6.** Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

	Kejadian Sakit						Signifikansi	P
	Sakit		Cukup		Sehat			
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%	F	%

Kurang	5	6,3	1	1,3	0	0,0	6	7,6	0,694	0,000
Sedang	0	0,0	20	25,3	4	5,1	24	30,4		
Baik	0	0,0	24	30,4	25	31,6	49	62,0		
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>6,3</b>	<b>45</b>	<b>57,0</b>	<b>29</b>	<b>36,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>		

Tabel 4.6 menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dan hubungan pengetahuan dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori kuat.

c. Hubungan Kemampuan Hand Hygiene Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

**Tabel 4.7.** Hubungan Kemampuan Hand Hygiene Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

	Kejadian Sakit						Sig.	p		
	Sakit		Cukup		Sehat				Total	
Kemampuan Hand Hygiene	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	2	2,5	5	6,3	1	1,3	8	10,1	0,33	0,038
Sedang	2	2,5	29	36,7	14	17,7	45	57,0	7	
Baik	1	1,3	11	13,9	14	17,7	26	32,9		
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>6,3</b>	<b>45</b>	<b>57,0</b>	<b>29</b>	<b>36,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>		

Tabel 4.7 menyatakan bahwa ada hubungan kemampuan *Hand Hygiene* dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,038 < 0,05$ ) dan hubungan kemampuan *Hand Hygiene* dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam kategori lemah.

4. Analisis Multifariat

Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan dan Kemampuan *Hand Hygiene* Dengan Kejadian Sakit Pada Siswi Madrasah Mu'allimaat

Muhammadiyah Yogyakarta. Uji analisis multifariat dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan harus memenuhi syarat bahwa data yang diteliti harus memenuhi prasyaratnya, yaitu uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Asumsi Klasik. Dari data yang diteliti, sebagaimana berikut :

**Tabel 4.8.** Uji Normalitas Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan dan Kemampuan *Hand Hygiene* dengan kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0354776
	Std. Deviation	.46581019
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.145
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.323
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 4.8 menyatakan bahwa hasil dari data yang diteliti terdistribusi normal, dengan nilai Sig 0.06.

**Tabel 4.9.** Uji Linieritas Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

		ANOVA Table <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kejadian Sakit * Pendidikan	Between Groups (Combined)	1.732	1	1.732	5.339	.024
	Within Groups	24.977	77	.324		
	Total	26.709	78			

a. With fewer than three groups, linearity measures for Kejadian Sakit \* Pendidikan cannot be computed.

Tabel 4.9. menyatakan bahwa hasil dari data yang diteliti tidak muncul uji linear, karena data pendidikan yang diteliti hanya memiliki kode 1 dan 2 yaitu pendidikan SMP dan SMA. Uji linier akan muncul jika memiliki lebih dari 2 kategori.

**Tabel 4.10.** Uji Linieritas Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kejadian Sakit * Pengetahuan	Between Groups	(Combined)	10.297	2	5.149	23.843	.000
		Linearity	9.079	1	9.079	42.044	.000
		Deviation from Linearity	1.218	1	1.218	5.642	.020
	Within Groups	16.412	76	.216			
	Total	26.709	78				

Tabel 4.10 menyatakan bahwa hasil dari data yang diteliti tidak linear, karena nilai signifikansi 0,20. Dinyatakan linier jika nilai signifikansi <0,05.

**Tabel 4.11.** Uji Linieritas Hubungan Kemampuan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

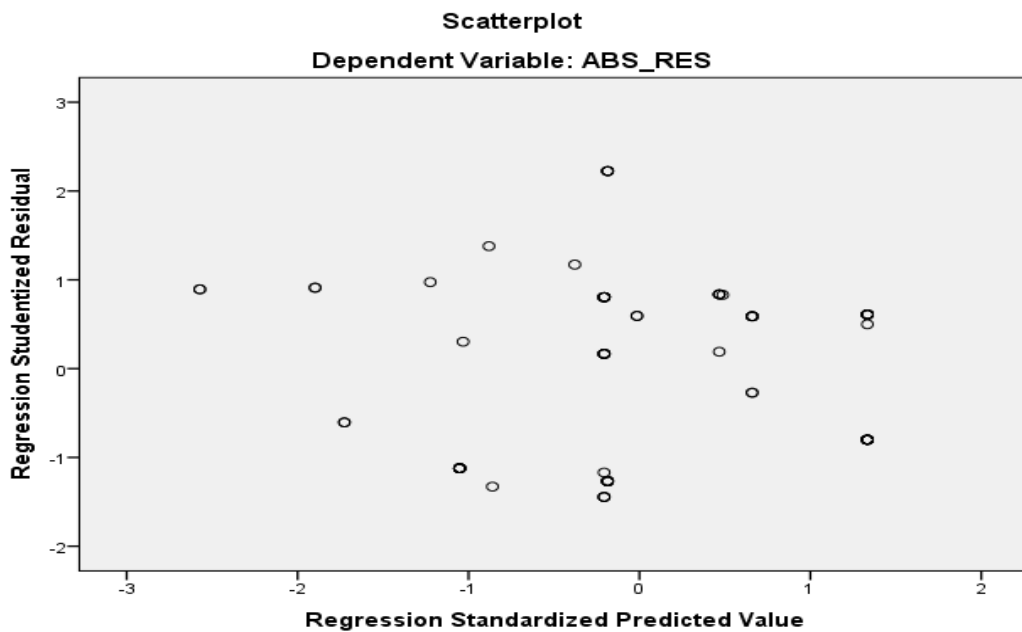
		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kejadian Sakit * Kemampuan	Between Groups	(Combined)	2.534	2	1.267	3.983	.023
		Linearity	2.435	1	2.435	7.653	.007
		Deviation from Linearity	.099	1	.099	.312	.578
	Within Groups	24.175	76	.318			
	Total	26.709	78				

Tabel 4.11. menyatakan bahwa hasil dari data yang diteliti linear, karena nilai dinyatakan linier jika nilai signifikansi <0,05.

**Tabel 4.12. Uji Asumsi Klasik (Heteros) Hubungan Kemampuan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.015	.132	.154	-.115	.909
	Pendidikan	.074	.054	.154	1.363	.177
	Pengetahuan	.072	.044	.190	1.634	.106
	Kemampuan	.058	.047	.147	1.233	.222

a. Dependent Variable: ABS\_RES



**Tabel 4.13. Uji Asumsi Klasik (Multikol) Hubungan Kemampuan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.660	.272	.146	2.426	.018		
	Pendidikan	.169	.112	.146	1.517	.134	.915	1.093
	Pengetahuan	.491	.091	.534	5.408	.000	.862	1.160
	Kemampuan	.062	.096	.066	.649	.518	.817	1.225

a. Dependent Variable: Kejadian Sakit

**Tabel 4.14. Uji Regresi Linier Berganda Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan dan Kemampuan *Hand Hygiene* dengan kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 <sup>a</sup>	.369	.343	.474



a. Predictors: (Constant), Kemampuan , Pendidikan, Pengetahuan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.843	3	3.281	14.589	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.866	75	.225		
	Total	26.709	78			

a. Dependent Variable: Kejadian Sakit  
b. Predictors: (Constant), Kemampuan , Pendidikan, Pengetahuan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.660	.272		2.426	.018
	Pendidikan	.169	.112	.146	1.517	.134
	Pengetahuan	.491	.091	.534	5.408	.000
	Kemampuan	.062	.096	.066	.649	.518

a. Dependent Variable: Kejadian Sakit

a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,589 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05, Hubungan pendidikan, pengetahuan dan kemampuan secara simultan mampu memprediksi kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Uji Regresi Parsial ( Uji T )

1) Pendidikan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1517 koefisien regresi (beta) 0,146 dengan probabilitas (p) = 0,005. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungan pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## 2) Pengetahuan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,408 koefisien regresi (beta) 0,534 dengan probabilitas (p) = 0,005. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p)  $\leq$  0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

## 3) Kemampuan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.649 koefisien regresi (beta) 0,066 dengan probabilitas (p) = 0,005. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p)  $\leq$  0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan *Hand Hygiene* berpengaruh dan signifikan terhadap kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya Hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan kemampuan *Hand Hygiene* secara simultan terhadap kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,343. Artinya 34,3% kejadian sakit pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta berhubungan dengan pendidikan, pengetahuan dan kemampuan dari *Hand Hygiene*.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan pendidikan dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta,

dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,035 < 0,05$ ). Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengaruh kejadian sakit. Karena pendidikan yang tinggi akan berpengaruh dalam berpikir seseorang cara untuk menghindari faktor-faktor yang menyebabkan sakit.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan merupakan faktor predisposisi atau faktor pemudah yang mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Tingkat pendidikan siswi berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai kesehatan dan perilaku hidup sehat, atau pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, sedangkan pendidikan kesehatan adalah aplikasi pendidikan di bidang kesehatan (Lawrence Green 1980 dalam Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan yang tinggi membuat seseorang lebih paham dalam menghindari faktor-faktor yang menyebabkan kejadian sakit. Hal ini membuat pendidikan sangat berpengaruh dalam menghadapi kejadian sakit siswi sekolah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan adalah faktor penting dalam penentua seseorang dalam pengalaman, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan seseorang tersebut dalam segi pendidikan dan non formal (Suyanto, 2010).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan nilai tau seseorang dalam menghadapi masalah yang dihadapinya termasuk kejadian sakit yang

dialaminya. Hal ini membuat pendidikan merupakan faktor penting dalam kejadian sakit seseorang.

## 2. Hubungan Pengetahuan *Hand Hygiene* Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Tingkat pengetahuan siswa yang tinggi akan melindungi siswi dalam kejadian sakit. Hal ini dapat dihindari dari segi pengetahuan siswa contohnya dalam menjaga kebersihan tangan sebelum makan dan menjaga pola makan yang sehat agar terhindar dari sakit.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan hasil tersebut akan diperoleh setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek (Mubarak, 2010). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan dan harapan-harapan

yang diperoleh melalui pengalaman indrawi, intuisi, wahyu logika atau kegiatan yang bersifat coba-coba (Maryati, 2012).

Pentingnya tingkat pengetahuan dalam kejadian sakit, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin sehat dan terhindar dari sakit. Sakit sering terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan. Pentingnya menjaga kesehatan dalam segi makanan, olah raga dan lainnya. Semakin tinggi pengetahua seseorang dalam kesehatan akan semakin sehat dan terhindar dari resiko kejadian sakit (Arikunto,2009).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zuraidah (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan maka akan menghindarkan dari resiko kejadian sakit. Hal ini mengungkapkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian sakit seseorang.

### 3. Hubungan Kemampuan *Hand Hygiene* Dengan Kejadian Sakit Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan kemampuan *Hand Hygiene* dengan kejadian sakit siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,038 < 0,05$ ). Kemampuan cuci tangan siswi sangat berpengaruh dalam kejadian sakit, karena semakin bersih dalam mencuci tangan maka akan terhindar dari kuman yang menempel ditangan sebelum kita mau melakukan kegiatan makan.

Perilaku cuci tangan yang benar mempunyai peran yang baik dalam mencegah terjangkitnya penyakit, seperti halnya penyakit diare, ISPA, Hepatitis, cacangan, infeksi mata dan penyakit kulit. Penyakit diare seringkali dikaitkan dengan kurangnya tingkat kebersihan, karena penyakit ini dapat

timbul akibat berpindahnya bakteri yang ada ditangan menuju mulut yang diakibatkan rendahnya perilaku cuci tangan (Kemenkes RI, 2010).

Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernafasan dengan dua langkah. Pertama dengan melepaskan patogen-patogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, yang kedua dengan menghilangkan bakteri pathogen yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernafasan lainnya (Maha, 2011).

Penggunaan sabun dalam mencuci tangan selain mengurangi kejadian diare dan infeksi saluran pernafasan juga mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis (Nicholas,dkk, 2011).Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh (2015) menyatakan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik dan benar akan menghindarkan kita dari penyakit dan hal ini akan berdampak positif bagi tubuh sehingga tubuh akan sehat.